

**NILAI TAMBAH FINANSIAL PENERAPAN INSEMINASI BUATAN PADA
USAHA PETERNAKAN SAPI RAKYAT DI KECAMATAN KOTO PARIK
GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**JOKO ADRIANTO
07 164 001**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Peternakan



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

NILAI TAMBAH FINANSIAL PENERAPAN INSEMINASI BUATAN PADA USAHA PETERNAKAN SAPI RAKYAT DI KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

Joko Adrianto di bawah bimbingan
Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE, M.Si dan Ir. Syafril, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat finansial penerapan teknologi inseminasi buatan (IB) pada usahaternak sapi rakyat di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey dengan objek penelitian usahaternak sapi rakyat. Jumlah responden usahaternak yang diobservasi sebanyak 40 responden yang terdiri dari 20 peternak yang menerapkan IB dan 20 peternak yang tidak menerapkan IB. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Metoda analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh penerapan teknologi IB terhadap peningkatan pendapatan usahaternak sapi rakyat menggunakan parameter *Incremental Revenue Cost Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa reproduksi sapi pada kegiatan usahaternak sapi rakyat yang menerapkan teknologi IB lebih baik dari pada yang tidak menerapkan teknologi IB, ini dapat dilihat dari : 1) Umur pertama kawin, 2) Kawin pertama pasca melahirkan, dan 3) *Calving interval*. Nilai *Incremental Revenue Cost Ratio* yang diperoleh sebesar 1,52 pada peternakan Sapi Simmental dan 1,37 pada peternakan Sapi PO, artinya pemanfaatan teknologi IB pada usahaternak sapi rakyat terbukti mampu meningkatkan pendapatan. *Net farm income* pada usahaternak sapi rakyat yang menerapkan IB mendapat keuntungan yaitu Rp 1.486.501,4 pada peternakan Sapi Simmental dan Rp 385.377,5 pada peternakan Sapi PO, sedangkan peternakan Sapi Simmental yang tidak menerapkan IB bernilai Rp 834.693 dan pada peternakan Sapi PO yang tidak menerapkan IB mengalami kerugian sebesar Rp 128.585. *Family income* dalam setahun masing-masing peternak Sapi Simmental dan Sapi PO yang menerapkan teknologi IB berturut-turut yaitu Rp 3.164.048,4 dan Rp 2.471.200 sedangkan pada peternak Sapi Simmental dan Sapi PO yang tidak menerapkan teknologi IB yaitu Rp 2.198.500 dan Rp 994.550. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi IB dapat meningkatkan nilai tambah finansial bagi peternak di Kec. Koto Parik Gadang Diateh Kab. Solok Selatan.

Kata kunci : *Inseminasi Buatan, Nilai tambah, Pendapatan, Peternak.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara nasional permintaan daging sapi dan produk turunannya terus mengalami peningkatan. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi masyarakat tahun 2004 adalah 8.235.037 kg meningkat menjadi 10.037.417 kg pada tahun 2008 dengan kenaikan sebesar 6,42% per tahun. Di Provinsi Sumatera Barat, laju pertumbuhan populasi sapi potong pada tahun 2004-2008 rata-rata menurun sebesar 3,17%, sementara tingkat pemotongan meningkat sebesar 8,58% pada periode yang sama (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2008). Laju pertumbuhan yang semakin menurun tidak mampu memenuhi permintaan yang tumbuh lebih cepat, maka untuk menutup kekurangannya dilakukan impor sapi dan daging. Pada tahun 2008 impor sapi bakalan mencapai 570.100 ekor, sapi bibit 1.300 ekor dan daging sapi 45.708,5 ton (Ditjen Peternakan 2008). Impor sapi dan daging diharapkan dapat menghambat laju pengurusan sapi di dalam negeri. Disamping itu perlu dilakukan upaya peningkatan populasi dengan cara melakukan perkawinan IB mengingat kurangnya ketersediaan pejantan lokal.

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh adalah satu dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh terletak pada $01^{\circ}17'13''$ – $01^{\circ}36'04''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}53'24''$ – $101^{\circ}13'10''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah 524,10 km². Adapun batas batas wilayah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan &

Kecamatan Sungai Pagu, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pagu.

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh memiliki jumlah penduduk sebesar 22.764 jiwa, dimana jumlah peternak sebanyak 375 rumah tangga pemelihara, dengan jumlah populasi sapi potong sebesar 1.352 ekor. Jumlah sebesar ini belum mencukupi sehingga masih terbuka peluang untuk meningkatkan jumlah populasi (Badan Pusat Statistik Kab. Solok Selatan, 2010).

Upaya peningkatan populasi, secara teknis dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas usahaternak sapi rakyat sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak didaerah ini. Untuk mengatasi masalah produktivitas tersebut dapat dilakukan dengan cara introduksi teknologi, salah satunya adalah teknologi inseminasi buatan (IB). Teknologi IB merupakan teknologi tepat guna, secara langsung dapat menunjang program peningkatan produktivitas sapi lokal terutama dalam pembentukan populasi dasar (Putu dkk., 1997).

Secara teknis, beberapa keberhasilan pemanfaatan teknologi IB telah dilaporkan oleh Santoso, dkk. (1983); Sarwono (1995); serta Jarmani dan Sianturi (1995). Melalui IB beberapa parameter teknis dapat diperbaiki, antara lain kelangkaan pejantan di lokasi peternakan dapat diatasi, produktivitas menghasilkan anak dapat ditingkatkan dengan menekan waktu calving interval, kualitas bakalan dapat diperbaiki karena semen IB yang digunakan pada umumnya berasal dari pejantan unggul terpilih yaitu Simental, Limousin atau Brahman. Dengan demikian melalui teknologi IB setidaknya akan diperoleh dua manfaat, yaitu peningkatan jumlah anak untuk jangka waktu tertentu atau peningkatan produktivitas reproduksi yang artinya akan menambah jumlah suplai ternak,

serta memperbaiki kualitas ternak yang dihasilkan, karena perkawinan dengan cara IB pada umumnya menggunakan semen pejantan dengan kualitas baik. Melalui dua manfaat ini, peternak diharapkan mampu meningkatkan pendapatannya.

Dalam hal perkawinan ternak, Peternak di Kec. Koto Parik Gadang Diateh ada yang menggunakan teknologi IB dan ada pula yang menggunakan pejantan (perkawinan alami). Peternak masih banyak mengawinkan ternaknya dengan cara perkawinan alam, sementara peternak yang menggunakan teknologi IB masih sedikit. Untuk melakukan IB, peternak harus mengeluarkan biaya untuk melakukan inseminasi pada ternaknya. Sementara permasalahan dari IB sendiri sangat kompleks, mulai dari masalah kelemahan SDM petugas IB dan kelemahan SDM peternak. Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, yang paling penting adalah unsur penerimaan teknologi itu sendiri oleh masyarakat peternak. Keyakinan peternak akan manfaat teknologi IB bagi peningkatan pendapatan usaha ternaknya merupakan faktor kunci bagi keberhasilan difusi teknologi IB. Sampai saat ini, keyakinan tersebut belum tumbuh merata di kalangan peternak sapi rakyat, khususnya di wilayah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, serta dalam upaya perbaikan bagi pelayanan dan pembinaan peternak sapi rakyat, khususnya yang terkait dengan Program Inseminasi Buatan, maka perlu ada kejelasan, apakah dengan mengadopsi teknologi IB peternak akan mampu meningkatkan pendapatan dari usahaternaknya. Kejelasan ini menjadi penting untuk menambah keyakinan peternak terhadap manfaat teknologi inseminasi buatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Tambah Finansial Penerapan Inseminasi Buatan Pada Usaha Peternakan Sapi Rakyat di Kecamatan Koto Parik Gadang Diarah Kabupaten Solok Selatan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

- a. Bagaimana keragaan usahaternak sapi rakyat yang melakukan IB (Inseminasi Buatan) dan yang tidak melakukan IB (Inseminasi Buatan).
- b. Seberapa besar peningkatan pendapatan peternak yang melakukan IB (Inseminasi Buatan).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keragaan usahaternak sapi rakyat yang melakukan IB (Inseminasi Buatan) dan yang tidak melakukan IB (Inseminasi Buatan).
2. Peningkatan pendapatan peternak yang melakukan IB (Inseminasi Buatan).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi peternakan dan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembangunan peternakan dan untuk pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Net farm income* dan *Family income* peternak IB pada peternakan Sapi Simmental dan Sapi PO lebih besar dibandingkan dengan peternakan Non IB. *Family income* pada peternakan IB Sapi Simmental dan Sapi PO secara berturut-turut yaitu Rp 3.672.100/tahun dan Rp 2.471.200/tahun. Sedangkan *family income* pada peternakan Non IB Sapi Simmental dan Sapi PO, nilainya berturut-turut yaitu Rp. 2.198.500/tahun dan Rp 994.550/tahun.
2. Peningkatan pendapatan peternak yang melakukan IB usahaternak Sapi Simmental dan Sapi PO berturut-turut yaitu : Rp 651.808,4/tahun dan Rp 513.962,5/tahun.

5.2 Saran

- a. Untuk meningkatkan pendapatan peternak di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan diharapkan peternak di daerah penelitian dapat meningkatkan lagi jumlah kepemilikan ternaknya serta menerapkan teknologi baru sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.
- b. Memberikan tambahan fasilitas pada sistem pelayanan IB yang ada, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dengan jangkauan yang lebih luas pada peternak.
- c. Di lokasi penelitian diperlukan peningkatan populasi induk akseptor IB, dalam rangka meningkatkan efisiensi pelayanan IB, sehingga mampu memberikan pelayanan dengan harga yang relatif murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro media Pustaka, Jakarta.
- Almabes, A. 2006. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Karet pada PT Abai Siat Raya Padang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Solok Selatan Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Belkoui, A. 2000. Teori Akuntansi Buku I. Salemba Empat, Jakarta.
- Deflaizar. 2007. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2008. Database Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2008. Data Statistik Peternakan Indonesia Tahun 2008. Jakarta.
- Estes, R. 1988. Kamus Akuntansi Edisi Kedua, Terjemahan Nugroho Widjanjanto. Erlangga, Jakarta.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI-Press, Jakarta.
- Harahap, S. S. 2001. Teori Akuntansi Edisi Revisi. Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen. Eldon. S. 1995. Teori Akuntansi. Edisi ke 4 jilid 4 Edisi Revisi Terjemahan Marrianus Sinaga. Erlangga, Jakarta.
- Herlina, T. 2007. Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Agroindustri Pisang di Kabupaten Lumajang. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Iramani dan E. Febrian. 2005. *Financial Value Added* : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. <http://puslit.petra.ac.id/puslit/journals> (online), diakses 28 Desember 2010.
- Ismaya. 1999. Kawin Buatan pada Sapi dan Kerbau. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jarmani, S.N dan R.S.G. Sianturi. 1995. Usaha Budidaya Sapi Potong dan Peluang Pengembangannya : Kasus Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Seminar Nasional. Sains dan Teknologi Peternakan, Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta

- Mosher. 1981. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna.
- Mott, G. 1999. Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. PT. Elex Media Komputindo. PT. Gramedia, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Edisi III. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Payne, W.J.A. 1970. Cattle Production in The Tropics. Longman Group Ltd, London.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Putu, I.G., K. Diwyanto., P. Sitepu., dan T.D. Soedjana. 1997. Ketersediaan dan Kebutuhan Teknologi Produksi Sapi Potong. Makalah Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Bogor 7-8 Januari 1997. Puslitbang Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Rodriguez, S.A. 2002. *Financial Value Added*. <http://ssrn.com>, (online) diakses 28 Desember 2010.
- Salisbury, G. W dan N. L. Vandemark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan Pada Sapi, Terjemahan R. Januar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Santoso., Abubakar., dan A.R. Siregar. 1982. Respon Peternak Terhadap Hasil Silangan Sapi Lokal X Sapi Ras di Daerah Jombang. Prosiding Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Cisarua, 6-9 Desember 1982. Puslitbang Peternakan. Balitbang Peternakan. Departemen Pertanian.
- Sarwono, B.D.,. 1995. Peternakan Sapi Rakyat pada Ekosistem Sawah Beririgasi di Pulau Lombok. Seminar Nasional. Sains dan Teknologi Peternakan, Bogor.
- Sosroamidjojo, M. S dan Soeradji. 1990. Peternakan Umum. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sumanto., Santoso., K. Diwyanto dan B. Wibowo. 1995. Usaha Pembibitan Sapi Potong (PO) Rakyat Sebagai Penunjang Kegiatan Agribisnis di Lampung Tengah (Tinjauan Aspek Ekonomi). Seminar Nasional Sains dan Teknologi Peternakan, Bogor.
- Toelihere, M. R. 1981. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Toelihere, M. R. 1985. Inseminasi Buatan pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Toelihere, M. R. 1994. Fisiologi Reproduksi Pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Tuanakotta, T. 2000. Teori Akuntansi. LPFE. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Wahyono, D.E. dan Soepeno. 1995. Tingkat Adopsi teknologi Peternakan Kaitannya dengan Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Daerah Padat Penduduk. Seminar Nasional. Sains dan Teknologi Peternakan, Bogor.
- Wiguna, M.A., Soeharto dan Soekoharto. 1982. Pengaruh Hasil Keturunan Sapi Inseminasi Buatan (IB) terhadap Perkembangan Peternakan sapi dan Pendapatan Petani. Proceeding Seminar Penelitian Peternakan. Badan Penelitian Peternakan. Februari 1982. Puslitbang Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.